

Pemanfaatan Papan Edukasi dan Tong Sampah Terpilah untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah Masyarakat Yosorejo

Arya Ma'ruf¹⁾, Mardheni Wulandari²⁾, Liona Gilang Ramadhani³⁾, Abil Azwat⁴⁾, Safrina Fatmawati⁵⁾, Aldi Saputra Kusuma⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malahayati, Indonesia

Email : aryamakrup1@gmail.com¹, unique99997@gmail.com², hasnawati00712@gmail.com³, abilnr0@gmail.com⁴, safirafatmawati1@gmail.com⁵, aldisaputrakusuma2004@gmail.com⁶

Correspondence : safirafatmawati1@gmail.com*

Abstract: Waste management and environmental cleanliness are important aspects in creating a healthy, comfortable, and sustainable environment. The KKL-PPM program conducted by Group 70 of Universitas Malahayati was implemented in Yosorejo Village, Metro Timur District, Metro City, particularly in RW 07, as an effort to increase community awareness and concern for environmental cleanliness and waste sorting. This activity aimed to improve community knowledge regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), the differences between organic and inorganic waste, and the importance of disposing of and sorting waste at its source. The implementation method was participatory, educational, and applicative, involving environmental observation, needs identification, coordination with the community, the development and installation of educational boards, provision of organic and inorganic waste bins, socialization, waste-sorting demonstrations, as well as monitoring and evaluation. The results showed that educational boards and separated waste bins were successfully provided and could be utilized by the community.

Abstrak : Pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Program KKL-PPM Kelompok 70 Universitas Malahayati dilaksanakan di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, khususnya lingkungan RW 07, sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan serta pemilahan sampah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), perbedaan sampah organik dan nonorganik, serta pentingnya membuang dan memilah sampah sejak dari sumbernya. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif, edukatif, dan aplikatif melalui observasi lingkungan, identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan masyarakat, pembuatan dan pemasangan papan edukasi, penyediaan tong sampah organik dan nonorganik, sosialisasi, demonstrasi pemilahan sampah, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya papan edukasi dan sarana tempat sampah terpilah yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Keywords : Pemberdayaan Masyarakat, Pemilahan Sampah, PHBS, Edukasi Lingkungan, Yosorejo.

PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan berkualitas. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dari penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang perlu dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2011). Lingkungan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan masyarakat.

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih membutuhkan perhatian adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mulai dari sumbernya, termasuk melalui kegiatan pengurangan, pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah (Republik Indonesia, 2008). Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara tepat.

Pemilahan sampah menjadi salah satu langkah sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat sejak dari sumbernya. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, memiliki karakteristik berbeda dengan sampah nonorganik seperti plastik, botol, dan kemasan sehingga memerlukan penanganan yang berbeda. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga membutuhkan dukungan sarana serta keterlibatan masyarakat agar kebiasaan memilah sampah dapat diterapkan secara berkelanjutan (Mulasari et al., 2016; Asteria & Heruman, 2016).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKL-PPM Kelompok 70 Universitas Malahayati di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, khususnya lingkungan RW 07. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan sampah di lingkungan tersebut masih membutuhkan dukungan berupa media edukasi dan sarana pemilahan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat perlu dilakukan bersamaan dengan penyediaan fasilitas yang dapat digunakan secara langsung.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, KKL-PPM Kelompok 70 melaksanakan program pembuatan dan pemasangan papan edukasi serta penyediaan tong sampah organik dan nonorganik. Papan edukasi digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai PHBS, kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemilahan sampah, sedangkan tong sampah terpilah digunakan sebagai sarana penerapan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis masyarakat dalam pengelolaan sampah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan program (Suryani, 2014; Dewanti et al., 2020).

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif melalui observasi lingkungan, identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan masyarakat, pembuatan dan pemasangan papan edukasi, penyediaan tong sampah, sosialisasi, serta demonstrasi pemilahan sampah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah serta mendorong terbentuknya kebiasaan menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, khususnya lingkungan RW 07. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi mengenai kondisi kebersihan lingkungan dan kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan serta sarana pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 4 Agustus 2026 pukul 16.00–18.00 WIB.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RW 07 Kelurahan Yosorejo sebagai penerima manfaat sekaligus pengguna sarana yang disediakan. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa KKL-PPM Kelompok 70 Universitas Malahayati sebagai pelaksana. Jumlah peserta masyarakat tidak dicantumkan secara spesifik dalam laporan sehingga tidak dilakukan penambahan angka di luar data yang tersedia.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan dan keberlanjutan program. Metode kegiatan meliputi penyadaran dan peningkatan pemahaman mengenai PHBS, kebersihan lingkungan, pengenalan sampah organik dan nonorganik, pendampingan melalui praktik pemilahan sampah, serta penerapan sarana sederhana berupa papan edukasi dan tong sampah terpilah.

Tahapan kegiatan dimulai dari observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi, koordinasi dengan pihak kelurahan, RW/RT dan masyarakat, persiapan bahan dan alat, pembuatan sarana, pemasangan papan edukasi, penempatan tong sampah, sosialisasi, demonstrasi pemilahan sampah, serta pelibatan masyarakat dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana. Tahap akhir dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan KKL-PPM selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembuatan papan edukasi dan tong sampah organik dan nonorganik di Kelurahan Yosorejo, khususnya RW 07, merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah melalui pendekatan edukasi dan penyediaan sarana pendukung. Program tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Kegiatan diawali dengan observasi kondisi lingkungan RW 07 untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan, pengelolaan sampah masih membutuhkan

dukungan berupa sarana pemilahan dan media informasi yang mudah dipahami masyarakat. Oleh karena itu, solusi yang diberikan berupa pembuatan dan pemasangan papan edukasi serta penyediaan tong sampah organik dan nonorganik.



Gambar 1. Papan Edukasi Sampah

Sumber: Dokumentasi KKL PPM 70 UNMAL 2026

Papan edukasi berfungsi sebagai media informasi mengenai PHBS, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta cara membedakan sampah organik dan nonorganik. Media visual tersebut diharapkan dapat memberikan informasi secara berulang kepada masyarakat, sehingga pesan mengenai kebersihan dan pemilahan sampah tidak hanya diterima pada saat kegiatan sosialisasi.

Selain papan edukasi, disediakan tong sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampah. Tong sampah organik digunakan untuk sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan dan daun, sedangkan tong

sampah nonorganik digunakan untuk sampah seperti plastik, botol, dan kemasan. Penyediaan sarana tersebut menjadi bentuk penerapan langsung dari edukasi yang diberikan kepada masyarakat.

Hasil utama kegiatan berupa tersedianya papan edukasi dan tong sampah terpilah di lingkungan RW 07 Kelurahan Yosorejo. Sarana tersebut menjadi luaran nyata yang dapat dimanfaatkan masyarakat setelah kegiatan KKL-PPM selesai. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan demonstrasi memberikan informasi serta contoh mengenai cara membedakan dan memilah sampah.

Tabel 1. Hasil dan Luaran Program

No.	Luaran Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Papan edukasi	Tersedianya media informasi mengenai kebersihan lingkungan, PHBS, dan pemilahan sampah
2	Tong sampah organik	Tersedianya tempat pembuangan khusus sampah organik
3	Tong sampah nonorganik	Tersedianya tempat pembuangan khusus sampah nonorganik
4	Sosialisasi	Masyarakat memperoleh informasi mengenai pentingnya pemilahan sampah
5	Demonstrasi pemilahan	Masyarakat memperoleh contoh cara membedakan dan memilah sampah
6	Pemanfaatan sarana	Sarana dapat digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari

Sumber: Data hasil kegiatan KKL-PPM Kelompok 70, 2026.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan sampah masih membutuhkan peningkatan, khususnya dalam penyediaan media edukasi dan sarana pemilahan. Setelah program dilaksanakan, telah tersedia papan edukasi serta tong sampah organik dan nonorganik yang dapat digunakan masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program telah memberikan dukungan nyata terhadap upaya peningkatan pengelolaan sampah di lingkungan RW 07.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Media edukasi	Belum tersedia papan edukasi khusus	Tersedia papan edukasi
Sarana pemilahan	Sarana pemilahan perlu ditingkatkan	Tersedia tong sampah organik dan nonorganik
Pengetahuan pemilahan	Masih membutuhkan peningkatan	Masyarakat memperoleh edukasi dan contoh pemilahan
Praktik pemilahan	Belum didukung sarana yang memadai	Didukung dengan tong sampah terpilah

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kesadaran lingkungan	Perlu terus ditingkatkan	Diperkuat melalui edukasi dan sarana

Sumber: Data hasil kegiatan KKL-PPM Kelompok 70, 2026.

Meskipun demikian, perubahan perilaku masyarakat secara kuantitatif belum dapat diukur karena belum tersedia data *pre-test* dan *post-test*, persentase peningkatan pengetahuan, jumlah sampah yang berhasil dipilah, maupun pengukuran perubahan perilaku dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan program yang dapat ditunjukkan berdasarkan data yang tersedia lebih berfokus pada ketersediaan sarana, akses informasi, pelaksanaan edukasi, dan respons masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons positif dari masyarakat. Papan edukasi dapat dimanfaatkan sebagai media informasi, sedangkan tong sampah terpilah dapat digunakan untuk mendukung kebiasaan membuang sampah berdasarkan jenisnya. Keterlibatan masyarakat juga menunjukkan bahwa program memiliki relevansi dengan kebutuhan lingkungan setempat.

Faktor pendukung kegiatan adalah adanya koordinasi antara mahasiswa KKL-PPM Kelompok 70 dengan pihak kelurahan, RW/RT, dan masyarakat. Dukungan tersebut mempermudah proses penentuan lokasi, pemasangan papan edukasi, serta penempatan tong sampah. Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Adapun faktor yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan perubahan kebiasaan masyarakat. Penyediaan papan edukasi dan tong sampah terpilah belum secara otomatis menjamin masyarakat akan selalu melakukan pemilahan sampah. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan, pengawasan, dan edukasi secara berkelanjutan agar perilaku memilah sampah dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program pembuatan papan edukasi dan tong sampah organik dan nonorganik di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, khususnya RW 07, merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan melalui observasi, edukasi, pemasangan papan informasi, penyediaan tong sampah terpilah, serta demonstrasi pemilahan sampah telah menghasilkan media edukasi dan sarana pemilahan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Kegiatan memperoleh respons positif dan memberikan pemahaman mengenai perbedaan sampah organik dan nonorganik serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, perubahan perilaku masyarakat secara kuantitatif belum dapat diukur karena belum tersedia data sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, keberlanjutan program membutuhkan penggunaan

dan pemeliharaan sarana secara konsisten serta edukasi berkelanjutan agar kebiasaan memilah sampah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Malahayati, khususnya pihak yang telah mendukung pelaksanaan program KKL-PPM, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Mardheni Wulandari, M.Kes., serta seluruh anggota KKL-PPM Kelompok 70 yang telah berperan dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Yosorejo, pihak RW/RT RW 07, serta masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan, membantu koordinasi, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pemasangan papan edukasi dan penyediaan tong sampah organik dan nonorganik. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- World Health Organization. (2018). *WHO housing and health guidelines*. World Health Organization.
- United Nations Environment Programme. (2015). *Global waste management outlook*. United Nations Environment Programme.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah Kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259–269.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah: Studi kasus bank sampah Malang. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.

Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektivitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di Kabupaten Kulon Progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21–29.